

## INDONESIA MEMBACA

Sri Rejeki

email: Rejeki13@gmail.com

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

### **Abstrak**

Membaca merupakan salah satu penentu kualitas suatu bangsa Indonesia. Minat baca yang tumbuh di tengah masyarakat merupakan kunci sukses dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan bangsa demi mewujudkan generasi muda yang berilmu sehingga mampu bersinergi dengan Negara menciptakan bangsa yang adil dan makmur. Gerakan menuju masyarakat “Indonesia Membaca” menjadi tugas seluruh lapisan masyarakat bangsa Indonesia. Masalah minat baca merupakan tanggung jawab kita. Ciri negara maju salah satunya adalah tingginya budaya baca. Bagi masyarakat di negara maju, membaca adalah bagian dari hidup mereka dan buku merupakan kebutuhan pokok. Perilaku membaca yang mempengaruhi peningkatan kualitas hidup bangsa di Negara maju di negara berkembang seperti Indonesia guna menjadikan masyarakat yang memiliki minat baca tinggi.

***Kata Kunci*** : Minat baca dan budaya baca .

### **A. Pendahuluan**

Budaya membaca menjadi *trend* negara maju dan tentunya *semakin tinggi minat baca seseorang, akan berperan dalam*

*membangun sebuah peradaban untuk menjadi lebih maju.* Cerita tentang budaya membaca di beberapa negara maju seperti Jepang, Belanda, dan Jerman telah sering kita dengar. Dimanapun keberadaannya, dengan beragam aktivitas, baik saat berada di kendaraan umum, di stasiun kereta atau sedang dalam perjalanan, sudah tidak asing lagi bagi mereka untuk memanfaatkan waktu luang tersebut untuk membaca. Pemandangan yang hampir tidak pernah kita saksikan jika dibandingkan di Indonesia. Bercerita, merokok bahkan melamunlah yang kebanyakan menjadi pilihan untuk menghabiskan waktu luang.

Budaya membaca bagi masyarakat Indonesia memang masih sangat memprihatinkan. Beberapa faktor yang menyebabkan mengapa keadaan yang memprihatinkan ini masih saja terjadi, diantaranya tentu masalah budaya baca yang belum menjadi kegemaran dan kebiasaan pada waktu luang. Propaganda dalam upaya meningkatkan minat baca, bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab warga negara Indonesia yang ingin sukses meraih cita-cita dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menuju masyarakat adil dan makmur. Sutikno (2006 : 94-95) menyatakan bahwa budaya baca sangat erat kaitannya dengan minat baca dan sangat menentukan kemajuan seseorang bahkan suatu bangsa.

Minat baca yang masih kurang menyebabkan rakyat dalam sebuah negara itu menjadi lemah dalam berbagai aspek, diantaranya pelajaran dan kerjanya. Pemerintah memberikan perhatian yang khusus tentang manfaat dan makna yang sangat besar dari masalah membaca ini. Dalam hal ini Bachtiar Nainggolan (1996) mengatakan bahwa, upaya dalam membudayakan minat baca ini belum begitu banyak mendapat perhatian. Jika ada,

---

mereka membaca hanya sekadar untuk memperoleh informasi dan menambah pengetahuan. Hal seperti inilah yang melahirkan bacaan yang tidak bermutu.

Bangsa Jepang yang maju peradabannya tidak lepas dari buku. Masyarakat Jepang menjadikan aktivitas membaca menjadi semacam budaya sehingga tak aneh jika Jepang mampu bangkit dari keterpurukan pasca Perang Dunia II. Kala itu Jepang hancur dan porak poranda digempur tentara sekutu pimpinan Amerika Serikat. Tetapi kini kondisinya telah berubah dan Jepang tampil menjadi negara maju. Jepang hanyalah salah satu contoh. Contoh lainnya adalah Jerman, Amerika Serikat, dan Cina. Negara-negara tersebut menjadi negara yang maju karena rakyatnya punya tradisi membaca yang begitu kuat. Kita sebenarnya punya momentum untuk membangkitkan minat baca dalam masyarakat. Paling tidak di momen Hari Buku Nasional bertepatan dengan 17 Mei dapat dijadikan landasan untuk mendorong momentum tersebut. Tanggal 17 juga bertepatan dengan didirikannya Perpustakaan Nasional yaitu tanggal 17 Mei 1980. Oleh karena itu, jika kita ingin tampil menjadi negara maju, maka masyarakatnya harus didorong untuk gemar membaca.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum**

Masyarakat yang gemar membaca menunjukkan masyarakat yang peduli terhadap ilmu pengetahuan, ilmu yang merupakan pilar utama kemajuan umat manusia. Membaca merupakan salah satu penentu kualitas suatu bangsa, termasuk Indonesia. Minat baca yang tumbuh di tengah masyarakat merupakan kunci sukses dalam meraih cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

---

Hasil publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 menyatakan bahwa masyarakat Indonesia (85,9%) lebih memilih menonton televisi, (40,3%) mendengarkan radio dan (23,5%) ketimbang membaca. Bagi masyarakat Indonesia membaca belum dijadikan kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi, Artinya, membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia, televisi dan radio lebih disukai masyarakat untuk mendapatkan informasi ketimbang membaca. Data ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi prioritas pada masyarakat Indonesia.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survei "*Programme for International Student Assessment (PISA)*" terbaru yang dilakukan oleh "*Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*" mengenai tingkat kemampuan membaca, sains dan matematika ini membuktikan kemampuan sains, matematika dan membaca khususnya bagi perkembangan sebuah negara. Karena negara-negara yang menduduki hasil survey *PISA* terbaru ini merupakan negara-negara yang semakin menunjukkan eksistensinya dalam kancah perekonomian dunia. Membaca merupakan media penyerapan ilmu pengetahuan, informasi dan budaya, tingginya kemampuan baca akan mendorong seseorang untuk mengembangkan diri. Beberapa indera juga diberdayakan secara bersamaan dalam kegiatan membaca, sehingga melalui membaca maka lebih banyak ilmu yang dapat direkam dalam waktu yang lebih lama.

Kemampuan sumber daya manusia dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Di Indonesia masih minim lahirnya pelaku-pelaku ekonomi yang berdaya saing. Dari jumlah penduduk, Indonesia baru mempunyai 0,18% pengusaha sedangkan untuk menjadi negara

---

---

maju syarat minimal dari seluruh jumlah penduduk harus memiliki sekitar 2 % yang menjadi pengusaha. "*Foreign Direct Investment (FDI)*" Indonesia pun berada di urutan 138 dari 140 negara. Dibandingkan dengan negara tetangga, saat ini Singapura sudah mempunyai 5% jumlah penduduknya yang menjadi pengusaha, bahkan Amerika Serikat telah memiliki 7% pengusaha dari jumlah penduduknya. Maka berdasarkan kondisi di Indonesia, saat ini Indonesia membutuhkan sedikitnya 400 ribu pengusaha. Hal ini menunjukkan bahwa lahirnya pengusaha sangat dipengaruhi oleh peran pendidikan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berilmu dan mampu menyerap perkembangan informasi menjadi awal usaha untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca**

Tumbuhnya minat baca masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor dan akan menentukan minat baca tinggi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat sekitar. Kita lihat peran-peran dari keluarga, pendidikan dan masyarakat satu persatu.

### **a. Peran Lingkungan Keluarga**

Keluarga menjadi faktor pertama yang berperan dalam upaya membudayakan budaya baca. Tentunya sangat besar peran orangtua melalui kebiasaan dan pendidikan keluarga dalam menanamkan minat baca anak pertama kali. Anak dilahirkan, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga hingga anak bisa mandiri tanpa bantuan orangtua. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya ditunjukkan dengan prioritas pada pendidikan keluarga. Orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan

---

anak dalam hal merangsang minat baca anak agar terlatih membaca dari dini. Mengenalkan bahan bacaan dan mengedukasi anak untuk membaca serta menceritakan kembali buku yang telah dibacanya dapat menjadi siasat agar anak bahkan masyarakat kita gemar membaca.

Hal ini harus dilakukan secara konsisten dengan harapan akan terbentuk kepribadian membaca yang kuat dalam diri anak hingga dewasa, dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan. Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendukung dan menciptakan minat baca dalam keluarga, diantaranya dengan mengingatkan anak untuk belajar dan mendampingi dalam belajarnya, bisa juga dengan membuat perpustakaan mini di rumah. Pratiwi Retnaningdyah seorang mahasiswa sekaligus orang tua, membagikan pengalamannya mengenai pembentukan kebiasaan membaca di sekolah-sekolah di Australia.

**Dalam tulisannya di *web ABC Radio Australia*, Pratiwi bercerita bagaimana berjalannya** program literasi di tingkat pendidikan dasar dalam kegiatannya dia berusaha mencatat secara setiap detail tiap agenda sekolah anaknya dan membagikan kisahnya, **ini adalah pendapat pribadi dari Pratiwi Retnaningdyah yang tergabung dalam komunitas Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dan merupakan Kandidat PhD di bidang “*Cultural Studies, University of Melbourne.*”**

Suherman (2010) mengatakan bahwa di negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang dalam sehari tiap individu memiliki waktu baca yang dikhususkan rata-rata individu menghabiskan waktu untuk membaca hingga delapan jam

---

sehari. Sementara itu, di Indonesia yang merupakan negara berkembang sekitar dua jam saja tiap individu menghabiskan waktunya untuk membaca tiap hari. Kecenderung untuk bersantai main *game*, menonton film melalui televisi sambil bermalas-malasan, atau jalan-jalan ke tempat hiburan lainnya. Sebuah pekerjaan yang tidak mudah untuk membangun kebiasaan membaca, tidak hanya cukup dengan membeli banyak buku atau membuka perpustakaan. Membangun kebiasaan membaca diawali dengan pembentukan karakter menjadi pribadi haus ilmu.

b. Peran Lingkungan Pendidikan

Sebagai inisiator pendidikan, Pemerintah haruslah berada di barisan terdepan untuk melakukan dorongan perubahan agar masyarakat gemar membaca, perubahan yang sangat diperlukan untuk kepentingan pendidikan nasional. Kebijakan yang positif harus diambil oleh Pemerintah, untuk ketersediaan buku bermutu dan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Hal ini juga mencakup pula dalam kewajiban pengambilan kebijakan terhadap adanya kemungkinan terjadi kekurangan atas ketersediaan buku, yang disebabkan oleh liberalisasi pasar ataupun kendala lain. Mulyasa (2003) mengatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional yang telah diatur didalam UU No. 20 Tahun 2003 diharapkan dapat memberikan arah dan tujuan pendidikan agar semakin jelas dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak bangsa agar terwujudnya sumber daya manusia yang kompetitif di era globalisasi ini, dan dapat membangun kecerdasan intelektual.

Peranan pemerintah sebagaimana dalam UU No. 43 Tahun 2007 dapat dijabarkan dengan beberapa poin berikut

---

ini :

- 1). Berupaya mendukung sistem pendidikan nasional dengan mengembangkan sistem nasional perpustakaan;
- 2). Menjamin pengelolaan dan kelangsungan penyelenggaraan perpustakaan sebagai pusat belajar bagi masyarakat;
- 3). Menjamin tersedianya pelayanan perpustakaan di tanah air secara merata;
- 4). Tersedianya beragam koleksi perpustakaan melalui terjemahan (*translasi*), alih media (*transmedia*); alih suara ke tulisan (*transkripsi*), alih aksara (*transliterasi*);
- 5). Menggiatkan promosi mengenai gemar membaca dan pemanfaatan perpustakaan;
- 6). Meningkatkan kualitas dan jumlah koleksi perpustakaan;
- 7). Membina dan mengembangkan kompetensi profesionalitas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan;
- 8). Mengembangkan Perpustakaan Nasional
- 9). Memberi penghargaan kepada setiap individu yang menyimpan, merawat, dan melestarikan naskah kuno.

Seharusnya masih banyak hal yang bisa menggiatkan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk lebih memerhatikan fasilitas pendidikan di negara ini, dengan berlandaskan pada UU Sisdiknas no 20/ 2003 Pasal 11, menyatakan bahwa pemerintah wajib memberikan layanan

---

dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga tanpa adanya diskriminasi. Jadi pemerintah memiliki kebijakan yang berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan perilaku dan peradaban bangsa yang bermartabat, intelektualitas yang tinggi dan penuh dedikasi, yang direalisasikan melalui kebijakan pemanfaatan fasilitas dan pelayanan perpustakaan kepada pemustaka, agar bangsa Indonesia memiliki perhatian dan mencintai perpustakaan di negaranya.

JT. Loekmono (1985:98), mengemukakan cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa:

- 1). Periksalah kesehatan / kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
  - 2). Gunakan media pembelajaran dan metode yang bervariasi serta menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar.
  - 3). Membantu perolehan kondisi kesehatan mental anak yang lebih baik.
  - 4). Cek pada guru-guru atau orang lain , apakah hanya terdapat pada pelajaran saudara sikap dan tingkah laku anak tersebut atau juga ditunjukkan di kelas atau pelajaran selain saudara.
  - 5). Kemungkinan di lingkungan si anak yaitu di rumah, kurang mementingkan belajar atau kegiatan di sekolah. Sehingga orang-orang di rumah perlu diyakinkan mengenai pentingnya
-

belajar bagi anak.

- 6). Temukanlah hal yang dapat menggerakkan minat atau menarik perhatian anak, sehingga minat tersebut dapat dialihkan kepada kegiatan-kegiatan lain di sekolah.

c. Peran Lingkungan Masyarakat

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat telah dilakukan berbagai program. Saat ini Pemerintah, serta praktisi pendidikan, LSM dan masyarakat yang peduli terhadap kondisi literasi (minat baca) telah melakukan beragam kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk membaca, akan tetapi belum diperoleh hasil maksimal. Untuk realisasi berbagai upaya minat baca yaitu dengan melakukan bermacam upaya yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat harus dimulai dari masyarakat itu sendiri.

Dalam menciptakan masyarakat sadar membaca, peran masyarakat dalam menumbuhkan budaya gemar membaca merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Melalui berbagai kampanye secara nyata serta pertemuan yang bersifat formal atau informal, kebiasaan membaca harus menjadi budaya dalam masyarakat. Kegiatan gemar membaca harus dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga menjadi tradisi baru. Salah satu hal untuk mendorong masyarakat guna gemar membaca adalah pengadaan perpustakaan umum yang dilengkapi dengan perpustakaan keliling maupun perpustakaan desa.

Salah satu upaya untuk mendorong, menumbuhkembangkan budaya baca adalah dengan menciptakan lingkungan yang ideal untuk proses belajar

---

mengajar, sehingga dapat terlaksana dengan suasana yang nyaman, tertib, aman dan menyenangkan dengan melibatkan unsur-unsur dari pihak keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah sebagai strategi pelaksanaannya. Diharapkan orang tua menciptakan suasana rumah menjadi lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar, mengingatkan anak untuk belajar dan mendampingi saat belajar bahkan dengan membuat perpustakaan kecil dirumahnya.

Membaca berperan penting dalam membangun dan memajukan suatu bangsa. Pembentukan sumber daya manusia unggul dan berkualitas dimulai dari membaca. Sumber daya manusia semacam ini menjadi modal utama pembangunan dan bekal menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Dalam persaingan global apabila ketertarikan dan kemampuan membaca masyarakat Indonesia rendah, maka akan selalu tertinggal. Selama sumber daya manusia kita kurang penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan tidak kompetitif akibat kualitas membaca yang rendah, segala persoalan seperti masalah sosial, politik, ekonomi dan budaya tidak akan mampu kita atasi.

#### **D. Penutup**

Secara tidak langsung globalisasi dunia memaksa kita untuk melakukan pengamatan yang tajam terhadap informasi yang ada. Kondisi ini juga menuntut perbaikan kualitas diri kita. Kunci utama untuk meraih beberapa *point* tersebut adalah dengan membaca. Sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi di era globalisasi ini, yang penyampaiannya telah sedemikian canggihnya, informasi telah menjadi kebutuhan utama tanpa terkecuali.

---

Jika sudah disadari oleh masyarakat Indonesia akan pentingnya membaca, tujuan membaca serta besarnya manfaat membaca, minat baca masyarakat bisa dipastikan dengan sendirinya akan meningkat. Berbagai acara hiburan di televisi tidak akan menarik lagi dan buku akan menjadi sahabat bagi tiap pribadi sehingga kegiatan membaca akan mendapat ruang tersendiri bagi individu yang lebih mengedepankan pendidikan di banding hiburan semata.

Banyak pendapat yang telah dikemukakan diatas, hingga kita paham bahwa minat baca ditumbuhkan oleh banyak faktor dan agar Indonesia kedepannya memiliki masyarakat yang memiliki minat baca tinggi yang merupakan salah satu penentu kualitas suatu bangsa. Menjadi tugas semua lapisan masyarakat agar Indonesia menuju "Indonesia Membaca", dengan begitu budaya baca dapat tersosialisasi dengan baik. Jika kita mencermati secara saksama, untuk menciptakan dan mengembangkan minat baca masyarakat tentunya dapat mudah diwujudkan jika semua pihak dari mulai orang tua, pecinta buku, pustakawan, dunia pendidikan, kalangan swasta, pemerintah, maupun elemen masyarakat, bisa bersama berusaha saling melengkapi dan berusaha semaksimal mungkin memasyarakatkan perpustakaan sehingga bisa mencapai tujuan bersama yaitu mencerdaskan masyarakat. Sehingga faktor yang dapat memengaruhi tumbuhnya minat baca masyarakat dan faktor-faktor tersebut akan menentukan untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca tinggi adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan pendidikan, dan faktor lingkungan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BADAN PUSAT STATISTIK, 2015. Diakses dari <http://www.bps>.

---

- 
- go.id/index.php/Publikasihttp:// ssuu.com/waspada/docs/was pada\_ tanggal 18\_oktober\_2012
- Doman, G. (1991). *Mengajar Bayi Anda Membaca*, Jakarta: Gaya Favorit Press.
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN. 2015. "Survey Internasional PISA".diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id> pada tanggal 17 Maret 2015
- KEMENTERIAN KEUANGAN RI. "Daftar Koleksi Dokumen". Diakses <http://www.perpustakaan.depkeu.go.id> pada tanggal 18 Maret 2015.
- Lasa H.S. *Manajemen perpustakaan*.Yogyakarta: Gama Media, 2005
- Loekmono, JT. 1985. *Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Murahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Bandung : MQS Publishing.
- Perpustakaan Nasional RI. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Retnaningdyah, P. *Meningkatkan minat baca ala sekolah Australia*. Diakses dari <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/> pada tanggal 19 Maret 2015.
- Suherman. 2010. *Bacalah! Menghidupkan Kembali Semangat Membaca Para Mahaguru Peradaban*.
- Sukardi, D. K. 1984. *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Denpasar.Ghalia Indonesia.
- Susenas BPS (2003) dan Balitbang Diknas (2000/2001).
-

*"Kerangka Acuan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Bidang Pendidikan Non-Formal"*. Jakarta.

Sutikno, M.S. 2006. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Mataram: NTP Press. Bogor: IPB Press.

Tampubolon.2010. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.

Tillaar, H.A. R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional; Dalam Perspektif Abad 21*.Magelang: Indonesia Tera.

WIKIPEDIA. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi> pada tanggal 18 Maret 2015

---